

Penerapan Transformasi Digital pada Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi Dapat Mempersiapkan Karyawan Dengan Keterampilan Masa Depan Sehingga Dapat Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Mikro

Rizky Syafputra¹, Ahmad Yani², Ayu Sekar Rini³, Jecky Indramarta⁴, Nur Asti Wulandari⁵, Mukrodi⁶, Sarwani⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pamulang, Banten Indonesia

E-mail: rizkysyafputra1213@gmail.com

Diterima 01/Januari/2024 | Direvisi 10/Januari/2024 | Disetujui 10/Februari/2024

Abstract

This dedication is entitled "Application of Digital Transformation in Human Resource Management and Organization to Prepare Employees with Future Skills to Increase Microeconomic Productivity in UMKM Cooperatives in Kemang Raya, Kemang District, Bogor Regency." The general objective of this community service activity is to provide practical training and knowledge in management science for the development of collaboration between human resources and technology resources in the digital era in micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the empowered Kemang cooperative. The method used is a survey method and direct delivery of materials as well as simulation and discussion regarding management, financial management, product marketing, and the application of Human Resources Management in collaboration between human resources and technology resources in the digital era in small, micro, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the empowered Kemang cooperative. The conclusion of this community service is that management assistance will be provided in the development of technology resources in the digital era by forming digital user groups in an effort to realize the welfare of small, micro, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Jampang village.

Keywords: Human Resources; Organization; Increasing Productivity

Abstrak

Pengabdian ini berjudul Penerapan Transformasi Digital Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Organisasi Dapat Mempersiapkan Karyawan Dengan Keterampilan Masa Depan Sehingga Dapat Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Mikro Pada Koperasi UMKM Kemang Raya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam pengembangan kolaborasi antar sumber daya manusia dengan sumber daya teknologi di era digital dalam industri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada koperasi kemang berdaya. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, pengelolaan keuangan, pemasaran produk dan penerapan MSDM dalam kolaborasi antara sumber daya manusia dengan sumber daya teknologi di era digital dalam industri usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) pada koperasi kemang berdaya. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan manajemen dalam pengembangan sumber daya teknologi di era digital dengan dibentuk kelompok-kelompok pengguna digital dalam upaya mewujudkan kesejahteraan usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) desa jampang.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia; Organisasi; Meningkatkan Produktifitas

1. PENDAHULUAN

UMKM pada saat ini mulai banyak yang berkembang dengan pesat, hal ini sangat membantu masyarakat pedesaan khususnya untuk meningkatkan penghasilan para kelompok masyarakat. Dalam era digital sekarang ini, pengguna internet untuk perdagangan yang semakin bertambah, sehingga mendorong munculnya bisnis baru sebagai start up bisnis. Semua bisnis tersebut bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa yang memenuhi kebutuhan sehari-hari,

mayoritas dari mereka bergerak di bidang online. Pemanfaatan perkembangan teknologi pada bidang pemasaran yang mengubah cara pengerjaan suatu pekerjaan dari cara konvensional mengarah kepada teknologi digital dengan memanfaatkan e-commerce.

Jenis usaha yang dapat didirikan meliputi berbagai bidang seperti bidang perdagangan atau jasa. Didirikannya UMKM memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (Putri, 2020). UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang dilaksanakan oleh perseorangan atau badan hukum. UMKM merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi andalan dalam penyerapan pengangguran, substitusi produksi barang konsumsi, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi (Rohmah, 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018, jumlah UMKM adalah sebanyak 62,9 juta unit. Daya serap tenaga kerja pada kelompok UMKM mencapai 97% dari total penyerapan tenaga kerja dan 89% diantaranya ada pada sektor mikro (Rifai & Meiliana, 2020). Tetapi kenyataannya usaha kecil itu belum mampu mengembangkan potensi dan perannya secara optimal.

sektor perdagangan dan jasa merupakan kawasan yang difungsikan untuk pengembangan kelompok kegiatan perdagangan dan/ atau jasa, tempat bekerja, tempat berusaha, tempat hiburan dan rekreasi dengan skala pelayanan regional. Dalam rangka menyeimbangkan perkembangan antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan sebagai bagian dari upaya mempercepat perkembangan kawasan-kawasan di Kabupaten Bogor. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Menurut Keppres RI No. 19 Tahun 1998, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Menurut Rudjito, UMKM merupakan usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun di sisi jumlah usahanya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah wirausahawan di Indonesia melonjak tajam dari 0,24 persen menjadi 1,56 persen dari jumlah penduduk.

2. METODE

Situasi yang terjadi pada UMKM maka perlu dilakukan langkah langkah perbaikan dengan pendekatan dan sosialisasi kepada UMKM melalui penyuluhan, pendampingan, workshop. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Raya Parung KM 42 Desa Jampang, Kec Kemang Kab Bogor, Jawa Barat 16310 pada tanggal 28 Januari 2024. Pada kegiatan ini akan di bimbing oleh Staff pengajar dari Universitas Pamulang dengan bekerjasama dengan Dompot Duafa. Metode Pelatihan yang kami lakukan ialah, pada hari pertama kami melakukan survey Menuju lokasi UMKM di Kecamatan Kemang Kab. Bogor. Hari kedua kami melakukan Presentasi, penjabaran dan penyuluhan kepada UMKM. Dan Hari ketiga kami Persiapan pulang. Pada rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan PKM ini yakni, yang pertama kami melakukan Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semuaperalatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan manajemen alokasi dana alam upaya dan strategi mewujudkan kesejahteraan masyarakat berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen keuangan pada UMKM. lalu melakukan penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan berupa penjelasan penerapan sumber daya manusia pada UMKM di Kecamatan Kemang, Bogor, Jawa Barat 16310. Dalam melaksanakan program PKM, kami membuat prosedur kerjanya, mulai dari Tahap Persiapan

meliputi, Survei awal, Observasi. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan. Pada Tahap Pelaksanaan PKM yang dilakukan adalah Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon peserta sebagai pelaku UMKM di Kecamatan Kemang kab. Bogor, Propinsi Jawa Barat dan kemudian Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan manajemen Keuangan kepada UMKM Kecamatan kemang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 adalah pendidik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan zaman dan menguasai teknologi, peningkatan kualitas guru agar mampu mengajarkan materi dengan pendekatan penerapan penggunaan teknologi informasi (TI) dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru menjadi guru 4.0 melalui diklat, transformasi ke pembelajaran daring. Literasi data, Kemampuan untuk membaca, analisis dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Literasi Teknologi yakni Memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech*). Literasi Manusia yakni *Humanities, Komunikasi, & Desain*. Bentuk Kolaborasi baru bagi Model Sertifikasi atau Pendidikan dalam ranah peningkatan SDM. Visi mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inovatif menjadi pilar utama POP. Tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dihadapidengan tekad dan keberanian. Peningkatan kompetensi di bidang literasi, numerasi, dan karakter diintegrasikan secara harmonis dalam program ini, menciptakan fondasi kuat bagi masa depan generasi muda. Tujuan Jangka Panjang POP: Menciptakan PTK Unggul dengan Dampak Nyatapada Hasil Belajar. POP bukan hanya sekedar program, tetapi juga sebuah komitmen untuk mencapaihasil nyata. Dalam mencapai tujuan ini, POP memiliki tujuan khusus yang meliputi, Pengakuan Terhadap Keberhasilan: Mengidentifikasi dan mengakui program- program Peningkatan Kompetensi PTK yang telah membuktikan dampak positif padapeningkatan hasil belajar peserta didik. Inovasi Berkelanjutan: Mendukung Ormas yang memiliki dan mengembangkan model Peningkatan Kompetensi PTK yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik PTK di Indonesia. Transformasi dalam Pembelajaran: Mendorong integrasi berbagai model program peningkatan kompetensi PTK ke dalam proses pembelajaran, memberi ruang bagi pengalaman yang lebih kaya bagi para guru dan tenaga kependidikan. Ekspansi dan Penyebarluasan: Memperluas dan menyebarluaskan model-model peningkatan kompetensi PTK yang terbukti memberikan dampak positif, melibatkan lebih banyak sekolah dan guru di seluruh Indonesia. Berbicara tentang skala, POP telah mencapai puncak pencapaian yangmengesankan. Dengan melibatkan 135 Ormas, mengajukan 153 proposal, dan mencakup 5.969 sekolah, 40.069 guru, 5.969 kepala sekolah, serta 614 pengawas sekolah, program ini telah menjadi kekuatan nyata dalam perubahan pendidikan.

Keberhasilan Ditunjukkan Melalui Pendekatan Holistik. Transformasi pendidikan bukanlah sekedar kata-kata, tetapi merupakan kenyataan yang terukir melalui data dan fakta. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, POP telah mengukir perubahan positif yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Survei dan analisis data yang cermat, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Lingkungan Belajar (SLB), Survei Karakter, dan survei PAUD, menjadi pilar utama dalam mengukur dampak nyata dari program ini. Studi kualitatif yang dilakukan pada tahap awal hingga implementasi telah memetakan faktor penyebab keberhasilan serta hambatan yang mungkin muncul. POP bukan hanya mengubah proses belajar mengajar, tetapi juga membentuk paradigma baru dalam pendidikan - sebuah kolaborasi yang memeluk semangat gotong royong. Sebagai pelengkap dari studi kualitatif, analisis kinerja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan implementasi intervensi yang menunjukkan kinerja masing-masing ormas untuk tahun 2022. Secara garis besar analisis ini menyimpulkan bahwa keragaman intervensi ormas menghasilkan banyak gagasan, inovasi, dan terobosan dalam meningkatkan kompetensi PTK dan

capaian belajar peserta didik sehingga merupakan kekuatan terbesar dari POP untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks tersebut kemudian dapat dilihat bahwa ormas menunjukkan kinerja yang menggembirakan di tahun 2022.

Kinerja yang menggembirakan ini tentunya perlu didukung komitmen para pemangku kepentingan baik di satuan pendidikan maupun organisasi perangkat daerah (OPD) terhadap keberlangsungan intervensi ormas pelaksana POP. Hal ini mengingat bahwa POP sudah di tahun ketiga yang merupakan tahun terakhir. Harapannya, implementasi dari intervensi dari Ormas-Ormas ini terus berlanjut di daerah pasca selesainya POP. Untuk mendorong hal tersebut, salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ke daerah. Kolaborasi antara dunia Industri, Akademisi, dan Masyarakat untuk Mengidentifikasi Permintaan dan Ketersediaan Skill bagi Era Digital di Masa yang akan Datang. Dunia saat ini tengah menghadapi era baru, suatu era yang dipenuhi dengan gangguan, ketidakpastian dan perubahan yang sangat cepat yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi. Era ini dikenal dengan sebutan era “disruption” (disrupsi), suatu masa yang memunculkan banyak inovasi tak terlihat dan tak disadari oleh organisasi yang mampu mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut yang menyebabkan persaingan semakin tak kasat mata. Saat ini berbagai macam kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Untuk bisa survive dalam menghadapi era disrupsi yang penuh digitalisasi diberbagai sektor ini diperlukan suatu strategi.

Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain, Komitmen peningkatan investasi di pengembangan digital skills, Selalu mencoba dan menerapkan *prototype* teknologi terbaru, *Learn by doing*, Menggali bentuk kolaborasi baru bagi model sertifikasi atau pendidikan dalam ranah peningkatan digital skill, dilakukannya kolaborasi antara dunia industri, akademisi, dan masyarakat untuk mengidentifikasi permintaan dan ketersediaan skill bagi era digital di masa depan, Menyusun kurikulum pendidikan yang telah memasukan materi terkait human- digital skills. Adapun skills yang diperlukan untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara kompetitif dalam era disrupsi antara lain, *Complex Problem Solving*, yaitu Kemampuan untuk memecahkan masalah yang asing dan belum diketahui solusinya di dalam dunia nyata, *Social Skill*, yaitu Kemampuan untuk melakukan koordinasi, negosiasi, persuasi, mentoring, kepekaan dalam memberikan bantuan hingga *emotional intelligence*, *Process Skill*, yaitu Kemampuan yang terdiri dari: *active listening*, *logical thinking*, dan *monitoring self and the others*, *System Skill*, yaitu Kemampuan untuk dapat melakukan judgement dan keputusan dengan pertimbangan *cost-benefit* serta kemampuan untuk mengetahui bagaimana sebuah sistem dibuat dan dijalankan, *Cognitive Abilities*, yaitu Skill yang terdiri dari : *Cognitive Flexibility*, *Creativity*, *Logical Reasoning*, *Problem Sensitivity*, *Mathematical Reasoning*, dan *Visualization*.



Gambar 1. Kegiatan PKM



Gambar 2. Kelompok 2 bersama dosen pembimbing



Gambar 3. Bersama UMKM Kemang Raya



Gambar 4. Sambutan dari ketua umum UMKM Kemang Raya



Gambar 5. Foto bersama dengan Para UMKM Kemang Raya

4. KESIMPULAN

Mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat Lanjutan dalam pendampingan terhadap manajemen dalam pengembangan kolaborasi antara sumber daya manusia dengan sumber daya teknologi di era digital dalam industri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk mewujudkan UMKM yang sejahtera dan mandiri. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan dibentuk instalasi teknologi digital ke penduduk, dalam upaya mewujudkan desa yang cerdas dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) di koperasi kemang berdaya kabupaten bogor. Pada pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan atau pembentukan kelompok-kelompok usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) lainnya di daerah desa kabupaten bogor lainnya untuk membuat instalasi teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan teknologi digital di daerah tersebut, dalam upaya mewujudkan desa yang sejahtera dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. (2021). Belajar Memulai Bisnis Umkm. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 35. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W.F., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)* 3(2), 47-65.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233-247.
- Arnawa, G. (2014). Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi. *Jurnal Manajemen*, 1 (1), 1-12.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61-76.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kesejahteraan Rakyat di Era Tantangan Digital. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2672-2682.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mudjiarto, dan Sugiharto, Amo. (2015). Pembinaan Usaha Menengah Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN (PKBL JASA MARGA Persero Cab. Jagorawi 2014). *Jurnal Abdimas*, Vo.1, No, 2:8-24
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *TEMATIK: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)* 8(2), 160-175.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid 19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- Rifai, Z., & Meiliana, D. (2020). Pendampingan Dan Penerapan Strategi Digital Marketing Bagi Umkm Terdampak Pandemi Covid19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 604-609.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona?. *Adalah*, 4(1), 63-74.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia. *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1(1). 149-160.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti., & Sudirman, A. (2022). *Kewirausahaan UMKM Di Era Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suseno, B. D., Nuryanto, U. W., Fidziah., Silalahi, S., Saefullah, E., Saleh, M., Tabroni., Abduh, E.M., Salapudin., Quraysin, I., Fatari., Lesmana, I. S., Desiyani, R. E., Auliana, S., & Asfar, A. H. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Probolinggo: Eureka Media Aksara
- Triwijayati, A., Luciany, Y. P., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi Inovasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 306-314.
- Uyun, N. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*.